

---

## **PERAN KORAN SUARA MERDEKA DALAM MENGAPRESIASIKAN KONDISI POLITIK DI KOTA SEMARANG TAHUN 1982-1999**

**Reni Novitasari**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang  
azinarahmad@gmail.com

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to find out the political news of the newspaper Suara Merdeka ahun 1982-1999 and the role of the Independent Voice Newspaper in appreciating the political condition of the city of Semarang. This study classified as historical research. Source of study in this research is the Independent Voice newspaper. Data collection techniques used and the use of library research using interviews. Suara Merdeka was first published on February 11, 1950 by Hetami as its founder. The results of this study demonstrate the role of the newspaper Suara Merdeka as very helpful in appreciating the political situation in the city of Semarang from year 1982-1999, among others, provide information, educate , and as a means of entertainment for the city of Semarang. Independent voice roles from the Soeharto more subjectively give news facts that do not fit the case) in accordance with the regulations in force press, while the reform period in accordance with the facts giving news happens, so that people can find out some important events related to the political news in the city of Semarang.

Keywords : Suara Merdeka , News & Politics , Role

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berita politik koran Suara Merdeka dari ahun 1982-1999 dan peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik kota Semarang. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian sejarah. Sumber kajian dalam penelitian ini adalah koran Suara Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi kepustakaan dan menggunakan wawancara. Suara Merdeka pertama kali terbit pada tanggal 11 Februari 1950 dengan Hetami sebagai pendirinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran Suara Merdeka sebagai surat kabar sangat membantu dalam mengapresiasi kondisi politik di Kota Semarang dari tahun 1982-1999, antara lain memberikan informasi, mendidik, dan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Kota Semarang. Peran Suara Merdeka pada masa Soeharto lebih memberikan berita secara subjektif (tidak sesuai fakta yang terjadi) sesuai dengan peraturan pers yang berlaku, sedangkan pada masa reformasi lebih memberikan berita sesuai dengan fakta yang terjadi, sehingga masyarakat bisa mengetahui beberapa peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan berita politik di Kota Semarang.

Kata Kunci: Suara Merdeka, Berita Politik, Peran

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Kota Semarang tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan sarana informasi. Salah satu unsur dalam sarana informasi yang dianggap mampu menumbuhkan segala kegiatan masyarakat adalah pers. Pers dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pers berperan untuk memenuhi kebutuhan informasi terus menerus bagi masyarakat, karenanya pers mempunyai kedudukan sebagai lembaga kemasyarakatan yang mempunyai kehidupan (Purwanto dkk, 2009:4-5).

Tumbuhnya pers di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai macam kehidupan merupakan salah satu hasil dari suatu budaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang, sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Pers dituntut untuk berlaku selaras dan sejalan dengan ruang lingkup masyarakat, karena dipengaruhi kondisi politik, nilai-nilai budaya, masyarakat, dan lingkungannya. Pers dapat dikatakan sebagai cerminan atau pancaran jiwa zaman dan budaya masyarakat. Perkembangan pers Indonesia dimulai dengan berdirinya PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) pada tanggal 9 Februari 1946 dalam kongres pertamanya di Solo. Pada masa demokrasi terpimpin (pemerintahan Soekarno) kebebasan pers benar-benar dibatasi. Ada kecenderungan PWI digunakan Soekarno sebagai alat untuk menyerang lawan-lawan politiknya. Koran yang terbit setiap hari tidak boleh memuat berita yang bertentangan dengan presiden, hanya berisi tentang pidato-pidato para pejabat saja. Apabila ada koran yang memuat tentang berita politik dan tidak menguntungkan pemerintah, maka berita tersebut dianggap mengancam negara (Purwanto dkk, 2009:4-5).

Pada masa pemerintahan Soeharto dikeluarkan Tap MPRS No. XXXII/MPRS/1966 tentang Pembinaan Pers, yang berisi kebebasan pers dibatasi oleh pemerintah dengan rumusan "*kebebasan yang bertanggung jawab*", sehingga kebebasan pers pun menjadi sesuatu yang mahal pada era orde baru (Soebagijo,

2008:38-39). Saat itu, sesuai UU Pers No. 21/1982 tentang kebebasan pers harus dengan izin, yaitu pers wajib memiliki SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Intinya pada masa ini fungsi pers tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik dan kode etik pers (Samsuri, 1999:18-19).

Pada masa reformasi perkembangan pers di Indonesia semakin pesat dengan ditandainya pemberian kebebasan terhadap pers untuk tumbuh dan berkembang, sesuai SK Menpen (Surat Keputusan Menteri Penerangan) No. 132 Tahun 1998 tentang ketentuan kemudahan mendapatkan SIUPP. Sejak itu, SIUPP dapat dimiliki oleh media massa siapa saja (Soebagijo, 2008:53). Bergantinya kursi kepresidenan di bawah pimpinan Soeharto ke BJ Habibie melahirkan pemerintahan yang sangat mengakomodasi kebebasan pers.

Suara Merdeka mempunyai karakteristik tersendiri yaitu peran bagaimana bisa menjaga diri agar dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu untuk menjaga keharmonisan antarkelompok masyarakat perlu adanya moderator dan komunikator, itu sebabnya Suara Merdeka mampu bertahan sampai sekarang dan berperan sebagai moderator bagi masyarakat Kota Semarang. Hal itu memerlukan perjuangan yang tidak mudah. Sebagai koran daerah terbesar di Jawa Tengah, Suara Merdeka memiliki andil besar bagi perkembangan politik di Jawa Tengah pada umumnya serta di Semarang pada khususnya. Suara Merdeka juga berperan sebagai moderator dan komunikator, artinya mengakomodasi segala kepentingan suara rakyat termasuk bidang politik. Koran Suara Merdeka merupakan koran daerah yang materinya cukup bersaing dengan koran-koran berskala nasional, sehingga isi berita cukup berperan memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi politik pada tahun 1982-1999 (Machmud, 1999:1-2). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peran Koran Suara Merdeka Dalam Mengapresiasi Kondisi Politik di Kota Semarang Tahun 1982-*

1999.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik di Kota Semarang tahun 1982-1999. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik di Kota Semarang tahun 1982-1999. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penulisan sejarah politik lokal untuk mengakomodasi aspirasi politik warga Semarang, terutama peran koran Suara Merdeka tahun 1982-1999 bagi mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan bacaan, kajian, dan referensi bagi penelitian-penelitian yang lain terutama penulisan sejarah politik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas mengenai peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik di Kota Semarang tahun 1982-1999. Dilihat dari sasaran yang akan diteliti, dapat dikatakan sebagai penelitian sejararah yang bersifat temporal. Oleh karena itu, metode sejarah merupakan metode yang relevan untuk mendiskripsikan peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan melalui proses penggalan informasi dari arsip koran Suara Merdeka yang memuat berita politik dari tahun 1982-1999. Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang bertumpu kepada bertumpu pada empat tahapan penelitian, antara lain: (1) Pengumpulan Data (Heuristik), (2) Kritik Sumber, (3) Analisis data (interpretasi), Penyajian data (Historiografi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Suara Merdeka**

Suara Merdeka sebagai salah satu koran tertua di Indonesia, yang mulai terbit 11 Februari 1950 di Kota Semarang memiliki misi awal menyuarakan berbagai keinginan rakyat yang baru saja merdeka. Pada saat itu aspirasi dan suara hati nurani rakyat perlu ditampung oleh media yang dikelola para pejuang pers. Hal itu pula yang menjadikan pertimbangan mengapa koran terbesar di Jawa Tengah tersebut diberi nama Suara Merdeka. Sebelum diberi nama Suara Merdeka, koran ini pernah direncanakan oleh para pendirinya dengan nama Mimbar Merdeka. Namun, dengan berbagai pertimbangan akhirnya dipilihlah nama Suara Merdeka (Wawancara, Soesiswo: 15 Juni 2011).

Harian Suara Merdeka merupakan pers nasional yang terbit di kota Semarang, Ibukota Propinsi Jawa Tengah. Sebutan nasional menunjuk komitmen koran ini kepada kepentingan nasional. Ini berarti bahwa Suara Merdeka menentukan kebijakan pemberitaan serta penyajian pendapatnya didasarkan kepada kepentingan nasional. Wawasan itu dirumuskan dalam slogan Independent, Objektif, dan Tanpa prasangka. Selanjutnya Suara Merdeka juga menggunakan logo gambar orang yang sedang membaca, karena keyakinan bahwa orang yang suka membaca adalah orang yang ingin maju, suka akan pembaharuan, dan juga mempunyai jiwa pembangunan (Sadono, 1992:13).

Koran terbesar di Jawa Tengah ini mengalami dinamika dan perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Sebuah perubahan mendasar terjadi setelah Budi Santoso menggantikan kedudukan Hetami sebagai pemimpin umum, terutama pada aspek manajemen di berbagai bidang, sehingga Suara Merdeka tumbuh menjadi koran yang terbesar dan tersebar di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Perkembangan semakin pesat dan menempatkan Suara Merdeka menjadi perusahaan modern dengan berbagai inovasi setelah Kukrit Suryo Wicaksono

mendapat tongkat estafet kepemimpinan sebagai Managing Director Suara Merdeka Group. Departemen redaksi Suara Merdeka kini dipimpin oleh pemimpin redaksi Sasongko Tedjo, Wakilnya Hendro Basuki, dan Amir Machmud (Soebagijo, 2008:43).

### **Berita Politik Koran Suara Merdeka Tahun 1982-1999**

Di bidang politik, koran Suara Merdeka dapat memberikan suatu informasi tentang dinamika politik yang terjadi baik pemerintahan pusat maupun daerah. Informasi yang disajikan oleh koran Suara Merdeka sangat berpengaruh bagi masyarakat umum khususnya Semarang. Sebab, dinamika politik yang terjadi saat itu mengarah kepada pro dan kontra pada reformasi yang ramai di kalangan masyarakat, sehingga menjadikan ambigu bagi masyarakat. Satu sisi, masyarakat yang berfikir tepat mampu menafsirkan informasi yang berdampak kepada tindakan yang positif dan bijaksana. Sisi lain, masyarakat yang kurang mampu menafsirkan informasi dengan baik akan berdampak kepada tindakan negatif bahkan anarkis.

Gambaran berita politik yang dimuat koran Suara Merdeka dari tahun 1982-1999 dalam penulisan ini diantaranya adalah: *Pertama*, Seputar Aksi Mahasiswa Menginginkan Reformasi di kota Semarang; unjuk rasa mahasiswa Undip yang menduduki patung Diponegoro, unjuk rasa BBM, unjuk rasa mahasiswa IAIN Walisongo, ribuan mahasiswa duduki wisma perdamaian, mahasiswa duduki gubernuran copot baliho presiden dan wapres, ratusan ribu massa bertahan di tengah hujan, pak harto harus tanggung jawab perbuatannya mahasiswa tuntutan sidang istimewa, forum Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi kota Semarang menginginkan secepatnya sidang istimewa, mahasiswa inginkan secepatnya gelar pemilu

*Kedua*, Seputar Pergantian Gubernur di Jawa Tengah; pemilihan Gubernur Jawa

Tengah Mardiyanto raih suara terbanyak, pelantikan Gubernur Jawa Tengah baru tanggal 24 Agustus 1998. *Ketiga*, Seputar Mahasiswa Membubarkan Dwi Fungsi ABRI di kota Semarang; Truk tronton tabrak barikade bentrok puluhan mahasiswa terluka (peristiwa watu gong Semarang 25 November 1998), demo besar-besaran di makodam. *Keempat*, Seputar Deklarasi Beberapa Partai Politik di kota Semarang; deklarasi PKB, deklarasi PBB. Deklarasi PAN, deklarasi Golkar. *Kelima*, Seputar Pemilu Tahun 1999

### **Peran Koran Suara Merdeka Dalam Mengapresiasi Kondisi Politik Kota Semarang**

Peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik Kota Semarang sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab III menjadi bukti konkret bahwa koran Suara Merdeka benar-benar mengakomodasi kepentingan warga Jawa Tengah pada umumnya dan warga Semarang pada khususnya. Peran Suara Merdeka pada masa Soeharto lebih memberikan berita secara subjektif (tidak sesuai fakta yang terjadi), sebagai contoh: Sistem politik yang terbentuk menjadi sistem politik terpusat dengan didominasi aktivitas partai politik, yaitu hubungan antara presiden Soeharto dan Partai Golkar (Golongan Karya). Kondisi politik yang tidak sehat berimbas pada perkembangan pers, sehingga sistem pers menjadi otoriter dan pers dijadikan sebagai senjata politik Soeharto untuk mencapai tujuan politiknya (Purwanto dkk, 2009:30-32). Jadi, berbagai berita yang berisi tentang kemenangan suara Golkar di beberapa tempat dan kebaikan-kebaikannya lebih ditonjolkan daripada berita kekalahan suara Golkar di suatu tempat dan keburukannya. Sementara itu, pada masa reformasi, Suara Merdeka lebih memberikan berita sesuai dengan fakta yang terjadi. Di bawah ini adalah peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik masyarakat Kota Semarang tahun 1982-1998: *Pertama*, koran Suara

Merdeka cukup aktif serta mendukung dalam menyosialisasikan keputusan pemerintah Kota Semarang. Keputusan pemerintah tersebut berasal dari Pemerintah Pusat, sehingga berita yang disajikan harus berdasarkan dengan jalannya sistem pemerintahan.

*Kedua*, Koran Suara Merdeka mampu membantu program-program pemerintah Kota Semarang, terutama program bagi rakyat kecil yang memerlukan bantuan pemerintah. Hal itu berhubungan dengan kepedulian koran Suara Merdeka terhadap rakyat kecil.

*Ketiga*, Berusaha menjaga stabilitas kondisi politik yang ada di Kota Semarang. Dalam pemberitaannya, koran Suara Merdeka tetap mengikuti peraturan yang diberikan pemerintah.

*Keempat*, Berusaha meredamkam semua berita yang menyangkut SARA (suku, ras, dan agama) dan tidak boleh diberitakan. Maksudnya, koran Suara Merdeka mempunyai inisiatif tidak memberitakan berita yang tidak boleh dibicarakan.

*Kelima*, Koran Suara Merdeka mempunyai peran dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat dengan santun, tidak fulgar, tidak ditambahi, dan dikurangi khususnya pada kondisi politik yang terjadi di Kota Semarang.

*Keenam*, Koran Suara Merdeka bersifat objektif dalam pemberitaan, tetapi tetap aktif dalam memperjuangkan nasib rakyat kecil. Berita yang disampaikan apa adanya sesuai dengan sumber dan masukan dasar acuan penerbitan berikutnya.

Sedangkan peran koran Suara Merdeka dalam mengapresiasi kondisi politik masyarakat Kota Semarang pada tahun 1998-1999: *pertama*, Koran Suara Merdeka tetap menerbitkan berita politik di Kota Semarang yang disajikan dengan seimbang.

*Kedua*, Koran Suara Merdeka menerbitkan berita yang menyangkut kondisi politik Kota Semarang yang sedang berkembang pada era reformasi.

*Ketiga*, Koran Suara Merdeka selalu berusaha menyajikan berita secara fakta apa adanya dalam pemberitaan, tetapi

tetap aktif dalam memperjuangkan nasib rakyat kecil.

*Keempat*, Mendidik, selain memberikan informasi koran Suara Merdeka juga bersifat memberikan sesuatu berita yang mendidik bagi generasi bangsa, khususnya kaum pelajar atau mahasiswa.

*Kelima*, Memberikan informasi bagi masyarakat dalam berbagai bidang, sehingga masyarakat Kota Semarang tidak akan haus akan informasi dan kesadaran berpolitik masyarakat meningkat.

*Keenam*, Selain itu, koran Suara Merdeka juga dapat berperan sebagai media hiburan yang tentunya masih bersifat mendidik dan positif bagi masyarakat Kota Semarang khususnya.

## SIMPULAN

Koran Suara Merdeka pertama kali terbit pada tanggal 11 Februari 1950 di kota Semarang. Hetami sebagai pemilik sekaligus pemimpin umum koran Suara Merdeka, bahkan terjun langsung mencekak dan menjual koran ini keliling kota Semarang. Sebagai koran lokal di Kota Semarang, Suara Merdeka mampu berkembang dari tahun ke tahun hingga menjadi koran terbesar di Jawa Tengah pada umumnya dan kota Semarang pada khususnya. Pada masa pemerintahan Soeharto kekuasaan tertinggi berada di tangan Presiden. Kewajiban setiap koran memiliki SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers), mengakibatkan terbatasnya perkembangan isi berita suatu media massa untuk memberikan informasi yang nyata apa adanya kepada masyarakat. Namun dilihat dari pemasaran dan produksi koran Suara Merdeka semakin berkembang dengan pesat. Koran Suara Merdeka pun berafiliasi ke parpol (Partai Politik) ABRI, sehingga terlindungi saat ramainya terjadi pembredelan koran. Selain itu Suara Merdeka juga tetap memberikan berita dengan konteks yang aman dan sesuai peraturan yang berlaku.

Latar belakang krisis ekonomi, sosial, dan politik yang dialami masyarakat Indonesia, menyebabkan kondisi politik

menjadi tidak stabil. Hal ini mengakibatkan masyarakat, khususnya para mahasiswa peduli dengan nasib rakyat dan berdemo memprotes kebijakan pemerintah akan krisis yang terjadi. Para mahasiswa menuntut agar pemerintah tegas dan mengambil sikap secepatnya terhadap krisis yang terjadi pada saat itu. Mereka meminta reformasi di segala bidang dan menginginkan Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya. Selain itu mahasiswa juga menuntut agar pemerintah menggelar Sidang Istimewa MPR dan diadakannya pemilu 1999 untuk memilih wakil rakyat yang baru.

Pada masa reformasi surat kabar Suara Merdeka memberikan berita sesuai dengan fakta yang terjadi dan tanpa adanya peraturan pemerintah. Berita yang dimuat Suara Merdeka lebih berani dalam mengkritik jalannya pemerintah. Hal ini terjadi karena tidak adanya peraturan dalam menerbitkan suatu berita dengan ditetapkannya Undang-undang kebebasan pers, sehingga koran Suara Merdeka bebas dalam memberikan suatu berita politik di kota Semarang dengan apa adanya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keberagaman jawaban dari hasil wawancara tokoh-tokoh senior Suara Merdeka menunjukkan fakta kondisi politik Kota Semarang tahun 1982-1999, sehingga jawaban yang berbeda dari sesama wartawan senior Suara Merdeka menggambarkan pendapat sebenarnya dari masyarakat Semarang. Peristiwa politik di kota Semarang yang dimuat koran Suara

Merdeka dari tahun 1982-1999 berawal dari kondisi politik pemerintahan pusat secara nasional. Peran Suara Merdeka sebagai koran sangat membantu dalam mengapresiasi kondisi politik di Kota Semarang dari tahun 1982-1999.

Beberapa peristiwa politik yang terjadi di kota Semarang dari tahun 1982-1999 sangat berperan banyak dalam memberikan informasi, mendidik, dan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat kota Semarang. Selain itu masyarakat Kota Semarang juga dapat mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan perkembangan berita politik koran Suara Merdeka dari tahun 1982-1999.

## DAFTAR PUSTAKA

- Machmud, Amir. 1999. *50 Tahun Suara Merdeka Meniti Waktu Menembus Zaman*. Samarang: Yayasan Karyawan Suara Merdeka
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Edi. 2009. *Pers Dan Demokrasi*. Malang: Averroes Press
- Sadono, Bambang. 1992. *Buku Pintar Wartawan Suara Merdeka*. Semarang: Departemen Redaksi Harian Suara Merdeka
- Samsuri. 1999. *Problematika Kemerdekaan Pers di Indonesia*. Jakarta: Dewan Pers
- Soebagijo. 2008. *Melacak Jejak Press Jawa Tengah*. Semarang: PT. Mascom Graphy
- Soesiswo. 2002. *Moderator Masyarakat Jawa Tengah (Buku Pintar Wartawan Suara Merdeka)*. Semarang: Redaksi Suara Merdeka